



## ANALISIS PENGEMBANGAN OBJK WISATA DANAU MESJID KOTO KARI DALAM RANGKA PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT

Yelpi Nopitasari

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Kuantan Singingi, Indonesia  
Jl. Gatot Subroto KM. 7 Kebun Nenas, Desa Jake, Kab. Kuantan Singingi  
E-mail : sariyelpinopita@gmail.com  
Email Penulis Korespondensi: sariyelpinopita@gmail.com

### ABSTRAK

Kabupaten Kuantan Singingi mempunyai potensi yang besar di bidang Pariwisata. Potensi wisata tersebut berupa budaya ataupun keindahan alam. Salah satu objek wisata alam yang dapat diunggulkan di Kabupaten Kuantan Singingi yaitu Objek Wisata Danau Mesjid Koto Kari. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Tahap-tahap analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengelola harus melihat keberagaman atraksi wisata sehingga tidak terkesan monoton. Penggabungan atraksi wisata tersebut dapat dilakukan dengan memadukan potensi wisata alam dengan potensi wisata budaya. Penambahan atraksi objek wisata seperti pertunjukan musik, wisata kuliner terapung atau atraksi lainnya. Dalam pengembangan amenitas pengelola dapat melengkapi sarana dan prasarana di kawasan danau ini seperti penyediaan tempat duduk, toilet, parkir, serta penyediaan toko souvenir. Pengembangan aksesibilitas seperti tersedianya transportasi khusus untuk menuju daerah tujuan wisata dan pengembangan lembaga pendukung (ancillary) seperti dengan mengadakan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengelola objek wisata danau mesjid. Pengembangan tersebut diarahkan pada peningkatan pendapatan masyarakat sekitar objek wisata Danau Mesjid Koto Kari.

**Kata Kunci :** Pengembangan Objek Wisata, Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas

### 1. PENDAHULUAN

Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi besar untuk mendukung roda perekonomian negara. Berbagai lokasi wisata dengan beragam budaya yang melekat dapat ditemukan di sepanjang wilayah Indonesia menarik perhatian pengunjung, baik wisatawan lokal maupun asing. Hal inilah yang menjadi kekuatan bagi pengembangan pariwisata di Indonesia hingga saat ini. Pengembangan kepariwisataan pada umumnya diarahkan sebagai sektor andalan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan daerah, memberdayakan perekonomian masyarakat, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, serta meningkatkan pengenalan dan pemasaran produk dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Razka, dkk, 2017 : 2). Pengembangan wisata merupakan pengembangan yang terencana secara menyeluruh sehingga dapat diperoleh manfaat yang optimal bagi masyarakat. Di bidang Pariwisata, Kabupaten Kuantan Singingi mempunyai potensi yang besar. Potensi wisata tersebut berupa budaya ataupun keindahan alam. Dari potensi wisata tersebut, yang sangat prospektif dikembangkan adalah jenis objek wisata alam dan wisata budaya dengan atraksi-atraksi budaya lainnya. Salah satu objek wisata alam yang dapat diunggulkan di Kabupaten Kuantan Singingi adalah Objek Wisata Danau Mesjid Koto Kari. Lokasi Danau Mesjid Koto Kari berada di Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi, sekitar 3 km dari Kota Teluk Kuantan melalauai jalan Provinsi ke arah Sumatera Barat. Danau Mesjid Koto kari berukuran 200 x 800 m yang dikelilingi kebun karet masyarakat dan Koto Kenegrian Kari.

Potensi yang dimiliki objek wisata Danau Mesjid belum dikelola secara optimal sehingga keberadaan aset wisata belum mendapat respon positif wisatawan dalam bentuk kunjungan wisatanya. Salah satu tolok ukur perkembangan pariwisata adalah pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan karena dengan peningkatan jumlah wisatawan yang datang secara langsung akan diikuti oleh perkembangan sarana dan prasarana pendukung pariwisata, pembangunan wilayah yang sesuai dengan kebutuhan pelayanan bagi wisatawan.

Peran pariwisata secara ekonomi sangat penting karena merupakan industri padat informasi, padat modal dan padat karya. Peran pariwisata dapat dirasakan, jika dilakukan upaya pengembangan pariwisata untuk menghasilkan manfaat ekonomi seperti pemasukan devisa bagi negara dan daerah, peningkatan pendapatan masyarakat sekitar, membuka kesempatan kerja dan melestarikan budaya bangsa khususnya budaya masyarakat setempat. Dengan semakin meningkatnya kunjungan wisata, berarti semakin bertambah pengeluaran wisatawan yang berdampak naiknya permintaan barang atau jasa-jasa yang diperlukan wisatawan. Dari proses tersebut berakibat pada bertambahnya lapangan kerja yang berarti menaikkan pendapatan masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dipahami kegiatan kepariwisataan merupakan salah satu bidang yang dipandang dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Dampak ekonomi dari kegiatan pariwisata merupakan perubahan mendasar yang ditimbulkan oleh kegiatan tersebut terhadap kondisi masyarakat sekitar, seperti misalnya peningkatan atau penurunan pendapatan masyarakat, perluasan lapangan

pekerjaan dan perilaku masyarakat terhadap lingkungan sekitarnya. Objek Wisata Danau Mesjid Koto Kari merupakan objek wisata yang terbilang masih baru karena baru dibuka pada tahun 2016, sehingga masih sangat memerlukan kajian-kajian untuk analisa pengembangan supaya objek wisata tersebut dapat berkembang dan nantinya akan meningkatkan pendapatan masyarakat secara khusus dan menambah penerimaan daerah secara umum. Meskipun telah dibuka sejak tahun 2016, namun pengelolaan Wisata Danau Mesjid Koto Kari oleh Kelompok Sadar Wisata secara resmi baru dimulai pada Januari 2020. Objek Wisata Danau Mesjid Koto Kari dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa Mata Air Berkah.

## 2. METODE PENELITIAN

Adapun pendekatan penelitian yang dilakukan adalah kualitatif. pada penelitian ini peneliti mengambil metode deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan setelah penulis mendapatkan surat penelitian dari Fakultas Teknik Universitas Islam Kuantan Singingi terhitung dimulai tanggal 01 Juli sampai dengan 01 Oktober 2021. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, Wilayah yang dijadikan studi penelitian adalah objek wisata Danau Mesjid Koto Kari Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi. Dalam penelitian ini, data yang akan diperoleh dari dua sumber, yaitu:

### a) Data Primer

Data primer yaitu merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya atau data yang didapat sendiri dari lapangan secara langsung.

### b) Data sekunder

Data sekunder, merupakan data yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya data ini berupa dokumen-dokumen, laporan-laporan, artikel-artikel yang terdapat kaitannya dengan masalah yang diteliti.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1) Observasi (Pengamatan)

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Teknik pengumpulan data dengan cara mengamati suatu objek maupun subjek kemudian dicatat secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diselidiki. Observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

### 2) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan interview pada salah satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Pada penelitian ini wawancara mempunyai pedoman dengan tujuan sebagai kontrol bagi peneliti agar mendapatkan informasi yang akurat tidak menyimpang dari maksud dan mampu menjawab pertanyaan rumusan masalah. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan cara tanya jawab langsung kepada pihak pengelola objek wisata Danau Mesjid Koto Kari untuk menggali informasi mengenai komponen objek wisata.

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian sebagai bukti untuk menunjang permasalahan penelitian. Dengan adanya dokumen-dokumen dan arsip, maka dapat memperkuat informasi. Untuk jenis data berupa dokumen tertulis, teknik dokumentasi akan dilakukan terhadap dokumen yang relevan dengan fokus dan memiliki keterkaitan dengan proporsi penelitian ini.

Analisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, penafsiran agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, dan ilmiah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam penelitian ini diolah dan dideskripsikan. Tahap-tahap analisis data, yaitu sebagai berikut:

### a) Reduksi data

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan data kasar yang ada dalam catatan lapangan. Reduksi data ini akan berlangsung terus selama pelaksanaan penelitian dan dalam kegiatan ini data yang tidak berguna atau tidak diperlukan untuk kepentingan kegiatan analisis akan dibuang. Peneliti dalam kegiatan analisisnya akan selalu melakukan reduksi data dari sebelum pengumpulan data di lapangan sampai proses verifikasi selesai dan tidak membutuhkan data baru lagi. Reduksi juga bisa dinyatakan sebagai bagian dari proses analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, mengurangi hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga simpulan akhir dapat dilaksanakan.

### b) Penyajian data

Sajian data merupakan suatu rakitan organisasi informasi, gambaran alam bentuk narasi lengkap yang untuk selanjutnya memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan. Sajian data disusun berdasarkan pokok-pokok yang terdapat dalam reduksi data, dan disajikan dengan menggunakan kalimat dan bahasa peneliti yang merupakan rakitan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga bila dibaca, akan bisa mudah dipahami. Sajian data dalam penelitian ini selain dalam bentuk narasi kalimat, juga dapat meliputi berbagai jenis matriks, gambar/skema, jaringan kerja, kaitan kegiatan serta tabel sebagai pendukung narasinya. Semuanya itu dirancang guna merakit informasi secara teratur supaya mudah dilihat dan dapat lebih dimengerti dalam bentuknya yang lebih kompak.

c) Penarikan kesimpulan

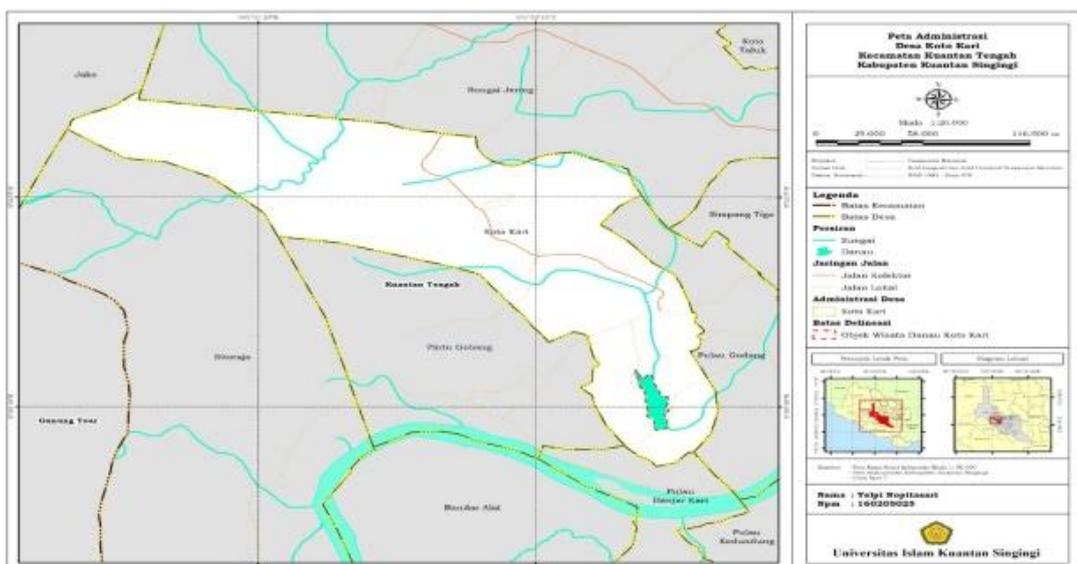
Penarikan simpulan merupakan komponen analisis yang memberikan penjelasan secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan. Simpulan yang diperoleh dari penyajian data bersifat sementara sebab masih terus berkembang sejalan dengan penemuan data baru. Hal ini penting untuk mendapatkan simpulan akhir yang dapat dipertanggungjawabkan baik secara akademis maupun secara keilmuannya.

### 3 HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian Desa Koto Kari

Pada masa Pemerintahan Orde Baru ada Program Pemerintahan yang diberi nama REPELITA (Rencana Pembangunan Lima Tahun). Di program tersebut Desa-desa mendapat bantuan Uang Bandes (Bantuan Desa) yang di peruntukan untuk pembangunan desa, namun Kenegerian Kari masih satu kesatuan wilayah yang dipimpin oleh seorang wali Negeri dan untuk mendapatkan bantuan Bandes tersebut maka Kenegerian Kari dipecah menjadi 4 Desa pada tahun 1977 dan Desa tersebut antara lain Desa Koto Kari, Desa Pulau Godang Kari, Desa Pintu Gobang Kari, dan Desa Bandar Alai Kari. Beberapa tahun kemudian ada pemekaran Desa sehingga Desa di Kenegerian Kari menjadi 6 Desa, yaitu terdiri dari Desa Koto kari, Desa Pulau Godang Kari, Desa Pintu Gobang Kari, Desa Bandar Alai, Desa Pulau Banjar, dan Desa Sitorajo Kari. Mulai saat itu Keenam Desa tersebut dipimpin oleh masing-masing Kepala Desa (Kades) sampai saat ini. Desa Koto Kari merupakan salah satu desa dari 22 desa dan satu kelurahan yang ada di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dengan luas wilayah 5 Km<sup>2</sup> yang berbatasan langsung dengan :

Sebelah Utara	Kelurahan Sungai Jering
Sebelah Selatan	Desa Pulau Banjar Kari
Sebelah Timur	Desa Pintu Gobang Kari
Sebelah Barat	Desa Pulau Godang Kari



Gambar 1. Peta Desa Koto Kari

#### 3.2 Potensi Atraksi

Danau Masjid Koto Kari merupakan ruang terbuka hijau yang memiliki keindahan yang memanjakan mata disertai dengan hembusan angin yang menyejukkan. Di sini pengunjung dapat melihat keindahan danau dan hijaunya persawahan penduduk setempat, yang tidak hanya menghasilkan udara segar, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pendidikan dan wisata, khususnya bagi masyarakat Kuantan Tengah. Atraksi Wisata Danau masjid Koto Kari dijadikan sebagai arena perlombaan pacu jalur mini tingkat Kabupaten. Biasanya perlombaan pacu jalur mini diadakan di bulan syawal sesudah lebaran idulfitri. Selain menyaksikan pacu jalur mini, di kawasan danau masjid Koto Kari ini pengunjung dapat menaiki rumah pohon yang terbuat dari kayu yang bisa digunakan oleh pengujung sebagai tempat berfoto serta melihat keindahan danau dan areal persawahan secara utuh. Untuk menaiki rumah pohon tersebut pengunjung dikenakan tarif sebesar Rp.3000 untuk satu orang dan Rp.5000 untuk dua orang. Desa Koto Kari berkerjasama dengan Pokdarwis telah mengembangkan potensi wisata menjadi atraksi wisata agar tidak terjadi kejenuhan wisatawan. Pengelola harus menyadari bahwa objek wisata Danau Mesjid Koto Kari harus melitinkan keberagaman atraksi wisata sehingga atraksi wisata tidak terkesan monoton. Penggabungan atraksi wisata tersebut dapat dilakukan dengan memadukan potensi wisata alam dengan potensi wisata budaya. Atraksi wisata dapat berupa semua hal yang berhubungan dengan lingkungan alami, kebudayaan, keunikan daerah dan kegiatan lainnya yang dapat menarik wisatawan untuk mengunjungi suatu obyek wisata, Penambahan atraksi objek wisata seperti pertunjukan musik, atau atraksi lainnya upaya nilai

keunikannya berbeda dari objek wisata air lainnya, sehingga wisatawan lebih tertarik berkunjung ke objek wisata Danau Masjid Koto Kari. Pengelola dapat menambahkan atraksi wisata untuk menarik minat wisatawan berkunjung ke objek wisata danau masjid salah satunya menyediakan wisata kuliner terapung dengan menu utama makanan olahan ikan, pengelola dapat bekerjasama dengan ibu-ibu PKK desa Koto Kari. Pengelola juga dapat bekerjasama dengan pemuda setempat untuk menampilkan berbagai pertunjukan seni budaya yang ada di Kuantan Singingi seperti randai, tarian daerah maupun ornamen musik. Pengelola objek wisata danau masjid Koto kari dapat mengembangkan sebagai salah satu kawasan Ekowisata yang ada di kabupaten Kuantan Singingi.

### 3.3 Potensi Amenitas

Di Danau Masjid Koto Kari ini belum memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan mendukung untuk para wisatawan. adapun fasilitas yang ada di koto kari meliputi kios makan ringan dan tempat ibadah. Untuk itu sebaiknya pengelola ataupun pihak-pihak terkait melengkapi sarana dan prasarana di kawasan danau ini seperti penyediaan tempat duduk, toilet, parkir, tempat sampah, toko souvenir, serta penyediaan homestay untuk dijadikan penginapan demi terciptanya suasana yang aman, nyaman dan tertib.

### 3.4 Potensi Aksesibilitas

Menurut Sunaryo (dalam Khotimah. 2017: 59), aksesibilitas pariwisata dimaksud sebagai segenap sarana yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai suatu destinasi maupun tujuan wisata terkait. Faktor-faktor yang penting terkait dengan aspek aksesibilitas wisata meliputi petunjuk arah, bandara, terminal, waktu yang dibutuhkan, biaya perjalanan, frekuensi transportasi menuju lokasi wisata dan perangkat lainnya.

Dalam penelitian ini aksesibilitas membahas tentang jenis transportasi, waktu tempuh menuju lokasi pariwisata terhadap pusat Kota Kabupaten, dan jenis jalan. Hasil penelitian yang didapat yaitu jenis transportasi yang dapat digunakan untuk menuju lokasi objek wisata Danau Masjid yaitu dapat menggunakan mobil dan motor. Waktu tempuh menuju lokasi objek wisata terhadap pusat Kota Kabupaten tidaklah begitu jauh, dapat di tempuh sekitar  $\pm 10$  menit perjalanan menggunakan kendaraan bermotor. Akses menuju ke danau masjid Koto Kari ini cukup mudah, karena jalan yang di lalui oleh pengunjung berupa aspal.

Agar objek tujuan wisata dapat lebih mudah diakses dengan menggunakan kendaraan pribadi seperti motor dan mobil dengan kondisi kendaraan yang baik. Dan diharapkan tersediannya transportasi umum ataupun transportasi khusus yang disediakan untuk menuju atau melewati jalan ketempat tersebut sehingga mengenai penyediaan transportasi ini juga perlu diperhatikan oleh pihak pengelola objek wisata danau masjid koto kari.

### 3.5 Potensi Lembaga Pendukung (ancillary)

Kelembagaan dapat diartikan sebagai pengelola yang mengatur kegiatan kepariwisataan di suatu daya tarik wisata dapat berjalan dengan baik. Pengelolaan objek wisata danau masjid koto kari dikelola langsung oleh desa melalui kerjasama dengan kelompok sadar wisata yang berada dibawah naungan Badan Usaha Milik Desa Mata Air Berkah pada Januari 2020, Dengan tenaga operasional 5 (lima) orang.

Pengelola Danau Masjid Koto Kari perlu adanya program peningkatan kelembagaan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan baik secara individu maupun organisasi. Adapun beberapa program yang dapat dilakukan yaitu:

1. Penyuluhan sadar wisata bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang manfaat pembangunan pariwisata, memberikan pemahaman tentang posisi dan peran masyarakat dalam pembangunan pariwisata, memberikan pengertian sadar wisata dan sapta pesona serta menumbuhkan kemampuan dalam penerapan komponen sapta pesona.
2. Pelatihan Pengelolaan Desa Wisata Pelaksanaan program ini secara menyeluruh baik sasaran, metode dan proses melibatkan partisipasi dari masyarakat dan tokoh masyarakat di wilayah sasaran sehingga mendorong dan menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan pengelolaan Desa Wisata. Program pelatihan manajemen organisasi ini memiliki hasil yang diharapkan/output, meliputi:
  - a) Memiliki rasa tanggung jawab terhadap organisasinya.
  - b) Memiliki pengetahuan tentang mengelola suatu organisasi.
  - c) Mengetahui dan mampu mengadakan promosi dalam bidang wisata.
  - d) Memiliki rasa kemandirian yang tinggi.
  - e) Memiliki jiwa kepemimpinan.
  - f) Memiliki pengetahuan tentang memimpin suatu organisasi.
  - g) Mampu menjalin kerja sama antar pengurus.
  - h) Mempunyai rasa kepedulian baik pengurus maupun anggota masyarakat dalam kelangsungan hidup organisasi.
3. Pelatihan pemanduan Pelaksanaan program ini secara menyeluruh baik sasaran, metode dan proses melibatkan partisipasi dari pengelola objek wisata, masyarakat sekitar, dan tokoh masyarakat setempat. Adapun tujuan dari program pelatihan ini guna menanamkan pengetahuan dan peningkatan wawasan tentang tatacara, prosedur serta kaidah dalam rangka pemanduan di dalam kawasan wisata. Program pelatihan ini mempunyai hasil yang diharapkan/output meliputi, pemandu wisata yang memiliki dedikasi dan rasa tanggung jawab terhadap pengelolaan kawasan pelestarian alam.
4. Secara umum, peran lembaga pengelola khususnya swasta belum terlihat. Selain itu, peran lembaga pemerintah sendiri juga masih kurang karena belum semua destinasi wisata dikelola pemerintah. Promosi

wisata penting untuk menawarkan destinasi wisata kepada masyarakat umum agar mereka tertarik untuk mengunjungi destinasi wisata tersebut. Objek wisata dipromosikan dengan media sosial karena media sosial digunakan hampir oleh semua kalangan.

## **4 PENUTUP**

### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan hasil analisis mengenai Objek Wisata Danau Mesjid Koto Kari maka kesimpulan sebagai berikut : Pengembangan Objek Wisata Danau Mesjid Koto Kari berdasarkan komponen pengembangan atraksi, Pengembangan amenitas, Pengembangan Aksesibilitas, dan lembaga pendukung (ancillary). Serta Memanfaatkan potensi yang ada yang dimiliki Objek Wisata Danau Mesjid Koto Kari, mengingat bertambahnya obyek wisata lain dan bertambahnya persaingan-persaingan antar obyek wisata maka Objek Wisata Danau Mesjid Koto Kari memerlukan inovasi baru untuk berkembang yang lebih baik dan menjalin kerjasama dengan pihak swasta.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, Lia, Ekonomi Pembangunan, Jakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Asmoro. 2011. Geografi Pariwisata dan Kepariwisataann. Fakultas Geografi Yogyakarta: UGM.
- Bambang, Sunaryo. 2013. Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Yogyakarta: Gava Media.
- Damanik. 2013. Pariwisata Antara Peluang dan Tantangan. Yogyakarta: Pelajar Pustaka.
- Gerry Johnson dan Kevan Scholes. 2010. Exploring Corporate Strategy, Gramedia, Jakarta.
- Gregori Mankiw, Pengantar Ekonomi, Jilid 2, (Jakarta: Erlangga, 2000).
- Karl E. Case, Ray C. Fair, Prinsip-prinsip Ekonomi edisi kedelapan, (Jakarta: Erlangga,2007).
- Mankiw, Gregory, Pengantar Ekonomi Jilid 2, Jakarta: Erlangga, 2001.
- M Liga Suyadana & Vanny Oktavia, Pengantar Pemasaran Pariwisata, (Bandung: Alfabeta.2015).
- Happy Marpaung. 2002. Pengetahuan Kepariwisataaan. Bandung. Alfabeta.
- Nasir. 2003. Metode Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Raharja, Pratama dan Mandala Manurung, Pengantar Ilmu Ekonomi, (Jakarta: FEUI, 2008).
- Sugiyono. 2003. Metode Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suwantoro, Gamal. 2004. Dasar-Dasar Pariwisata. Yogyakarta: Andi Offset
- Unggul Priyadi, Pariwisata Syariah Prospek dan Perkembangan, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016).
- Yoeti, A. Oka. 1996. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa.